

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jagung adalah tanaman bernilai ekonomi yang cukup tinggi. Sebagai tanaman yang telah mentradisi di masyarakat, tanaman jagung cukup dekat dengan kehidupan masyarakat tani khususnya di Indonesia.

Tanaman jagung merupakan bahan baku industri pakan dan pangan serta sebagai makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia. Bentuk biji utuh, jagung dapat diolah misalnya menjadi tepung jagung, beras jagung, dan makanan ringan (pop corn dan jagung marning). Jagung dapat pula diproses menjadi minyak goreng, margarin, dan formula makanan. Pati jagung dapat digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan makanan seperti es krim, kue, dan minuman.

Sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi. (www.pertani.co.id, Akses 12 April 2012).

Cukup beragamnya kegunaan dan hasil olahan produksi tanaman jagung tersebut diatas, dan termasuk sebagai komoditi tanaman pangan yang penting, maka perlu ditingkatkan produksinya secara kuantitas, kualitas dan ramah lingkungan /berkelanjutan.

Idealnya, Negara Indonesia sebagai Negara yang kaya dengan sumber daya alam patut menjadi sebuah negara yang mampu memproduksi jagung lebih dibandingkan dengan Negara-negara Amerika Tengah maupun Negara lainnya, baik karena dukungan lahan yang masih cukup luas termasuk sumber daya manusia (jumlah penduduk) yang cukup besar.

Produksi jagung tahun 2011 (Angka Tetap) Indonesia sebesar 923 ton pipilan kering, (BPS,2012). Permasalahan selanjutnya adalah, Indonesia masih kalah jauh jumlah produksi jagungnya dibandingkan dengan beberapa Negara berikut ini:

- a. Amerika Serikat sebagai Negara produsen jagung terbesar (38,85% dari total produksi dunia tahun 2008/2009 adalah sebesar 791,3 juta.
- b. China (20,97%)
- c. Brazil 6,45%;
- d. Mexico 3,16%;
- e. India 2,34%;
- f. Afrika Selatan 1,61%;
- g. Ukraina 1,44% dan
- h. Canada 1,34%.
- i. Kemudian negara-negara Uni Eropa sebanyak 7,92% dan negara-negara lainnya 14,34%. (<http://id.wikipedia.org> “artikel” Jagung,25 Desember 2011).

Rendahnya produksi jagung Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya produktifitas lahan pertanian yang dapat saja disebabkan oleh berkurangnya unsur hara tanah akibat adanya pengikisan lahan (erosi). Dalam sebuah uraian dikatakan bahwa, erosi atau pengikisan tanah yang berlangsung di Indonesia pada umumnya berupa pengikisan tanah oleh daya air misalnya karena kuatnya curahan air hujan yang menimpa permukaan tanah sedangkan

fisik tanah permukaan dapat dikatakan dalam keadaan rusak atau tidak terpelihara baik (Sutejo, 1999: 68).

Kerusakan permukaan tanah akibat adanya pengikisan selanjutnya memberikan dampak pada berkurangnya unsur hara tanah yang sangat dibutuhkan tanaman. Lebih lanjut dikatakan Sutejo (1999: 70) salah satu gejala kekurangan unsur hara ini dapat dilihat dari daunnya hijau kekuning-kuningan yang kemudian berubah menjadi kuning lengkap. Hal ini selanjutnya berdampak pada matinya jaringan daun, yang pada tanaman dewasa akan berpengaruh pada pembuahan yang tidak sempurna.

Selama perkembangannya dari mulai berkecambah, kemudian menghasilkan buah atau menghasilkan bagian lain yang bisa dipanen, tanaman membutuhkan unsur hara makanan. Ada 16 unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. yang paling utama adalah unsur Carbon(C), Hidrogen (H), Oksigen(O), Nitrogen(N), Fosfor(P), dan kalium(K). unsur C, H dan O diambil tanaman sebagai air oleh akar dan dalam bentuk gas CO₂ oleh stomata dari udara. sedangkan umumnya unsur N, P dan K ini sedikit sekali terdapat dalam tanah sedangkan jumlah yang dibutuhkan oleh tanaman yang paling banyak (Suriatna, 1988).

Selanjutnya dikatakan, karena itu pemberian pupuk baik pupuk alam atau pupuk buatan akan menambah jumlah N, P dan K dalam tanah sehingga bisa dikonsumsi oleh tanaman dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Berbagai jenis pupuk yang banyak mengandung unsur N adalah pupuk ZA, DAP, Urea dan NPK. pupuk seperti TSP, DAP, ESP, NPK, dan Fosfat alam banyak mengandung unsur P, sedangkan jenis pupuk yang banyak mengandung unsur K antara lain ZK, KCL dan NPK.

Sehubungan dengan upaya meningkatkan produktifitas jagung, maka perlakuan pemupukan menjadi begitu signifikan untuk dilakukan dan terus dikaji dan dikembangkan.

Kajian penelitian ini lebih diarahkan pada perbandingan pertumbuhan tanaman jagung dengan pemupukan lahan spesifik.

Mengingat pentingnya pemupukan lahan spesifik, informasi kebutuhan pupuk yang optimal, khususnya N, P, dan K pada tanaman jagung berdasarkan lokasi sangat dibutuhkan untuk menjamin pertumbuhan dan produktivitas jagung yang memuaskan dan berkelanjutan, sehingga perlu dilakukan kajian tentang pertumbuhan tanaman jagung pada berbagai dosis NPK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan pokok dalam kajian ini adalah: bagaimana perbandingan pertumbuhan tanaman jagung dengan menggunakan berbagai kombinasi pupuk N.P.K .

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan tanaman jagung yang menggunakan kombinasi pupuk N.P.K..

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah hasil kajian ini dapat dijadikan rekomendasi aplikasi pupuk pada tanaman jagung sebagai bagian peningkatan produktifitas jagung di tingkat daerah
2. Bagi masyarakat hasil kajian ini akan sangat membantu pemahamannya terhadap teknik budidaya dan pemupukan tanaman jagung secara berimbang.
3. Bagi mahasiswa dan penulis hasil penelitian ini adalah ajang praktik terhadap ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.